



PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN BERBASIS *FLIPBOOK* PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK GURU DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PULAU BAWEAN

Nihayatul Luaili¹, Ach. Rasyad A².T2, Sultoni³, Fika Fiona⁴

Universitas Negeri Malang^{1,2,3}, STAI Muafi Sampang⁴

E-mail: puspitarizkii@gmail.com, zanarzan25@gmail.com, laluhabibbayan@gmail.com, fikafionha@gmail.com

Article info

Article history:

Received Oktober 04, 2023

Revised November 09, 2023

Accepted November 15, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Buku panduan, *Flipbook*, Loose Part

Keywords:

Guide book, *Flipbook*, Loose Part

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* pada pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pemanfaatan aplikasi *flipbook*. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan dari Lee dan Owens yang terdiri dari lima langkah: (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Kelayakan bahan ajar dinilai melalui evaluasi ahli media dan isi. Uji efektivitas dilakukan melalui uji coba pengguna/guru. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa buku panduan media *loose parts* berbasis *flipbook* sangat layak digunakan oleh guru pendidikan anak usia dini.

Abstract

The objective of this study is to enhance the efficiency of instructional planning and implementation in Early Childhood Education by employing a flipbook application for the utilization of loose parts media. The research and development paradigm employed by Lee and Owens comprises five distinct stages, namely: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The assessment of media and material experts was utilized to obtain the feasibility test of teaching materials. The efficacy assessment is conducted by user/teacher testing. The findings of this research and development study indicate that a guidebook utilizing flipbook format is very appropriate for Early Childhood Education teachers seeking to use loose parts media into their instructional practices.

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran abad 21 dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 yang dianut oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencerminkan empat konsep: (1) Kritis Keterampilan Berpikir serta Pemecahan Masalah, (2) Komunikasi, (3) Kreativitas serta Inovasi, dan (4) Kerjasama atau kolaborasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas manusia, serta meningkatkan kualitas hidup dan memfasilitasi pemecahan masalah adalah dengan menumbuhkan kreativitas. Penekanan

terhadap kreativitas dalam pengembangan anak dapat terhambat oleh keterbatasan lingkungan bermain yang membatasi kebebasan dalam merancang kegiatan bermain dengan adanya aturan yang mengikat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemanfaatan bagian lepas sebagai media pilihan dapat dianggap sebagai solusi yang potensial. Pendekatan ini memanfaatkan lingkungan sekitar anak, pemaparan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2020). Studi ini menegaskan bahwa komponen lepas sudah tersedia di lingkungan alami, sehingga menghilangkan kebutuhan akan sumber daya keuangan. Selain itu, bagian yang longgar memberikan anak-anak sebuah platform untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui manipulasi berbagai materi yang tidak dibatasi, sehingga memberi mereka kebebasan untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

Konsep seluruh bagian tersebut telah dipelajari oleh Spencer et al. (seperti dikutip dalam Mastuinda et al., 2020), yang menemukan bahwa bermain dengan konsep ini dapat membantu anak dalam interaksi sosial, mengembangkan keterampilan, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian, menumbuhkan kreativitas tanpa batas, memperdalam keinginan mereka untuk berkreasi, dan menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Anak akan memaksimalkan penggunaan seluruh indera mereka untuk menyerap semua kegiatan yang terjadi dan mendapatkan pengalaman berharga dalam penerimaan informasi pengetahuan. Penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih dalam bagaimana penggunaan media *loose parts* dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan di beberapa PAUD yang terletak di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik khususnya di Pulau Bawean. Sebagian besar mata pencaharian/pekerjaan penduduk di sektor pertanian dan perikanan, hampir keseluruhan wilayah yang sulit sinyal terlebih pada daerah PAUD yang digunakan sebagai tempat penelitian diantaranya Ds. Pudakit Timur, Ds. Daun, Ds. Lebak, dan Rujing Sungai Teluk. Mutu pendidikan ditentukan oleh faktor manajemen sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kedudukan strategi pendidikan dalam memajukan tujuan dan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik serta sejauh apa seorang pendidik tersebut profesional, faktor-faktor yang berkaitan dengan kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, dan fasilitas yang disediakan sekolah.

Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan, salah satunya melalui peningkatan kompetensi guru, sebagaimana tertuang dalam artikel Nur (2019), dengan memaparkan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan upaya peningkatan kinerja pendidikan anak usia dini dan masyarakat. guru pendidikan berbasis melalui bimbingan strategi AHOK (Hybrid Online Institutional Application) dalam pengendalian kualitas program pendidikan bagi anak usia dini berbasis masyarakat. Hasil penelitian dan pelatihan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan guru Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini (PAUDNI), antara lain kurangnya kualitas dan profesionalisme yang menjadi penunjang dalam mengelola dan melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik yang menjadi tonggak utama keberhasilan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan program pelatihan seperti workshop, seminar, dan sesi pelatihan mengenai mata pelajaran seperti bahan ajar, metodologi pengajaran, teknik penilaian, pelatihan administrasi bagi lembaga, pelatihan manajemen bagi pengurus, dan program pelatihan lainnya yang mendukung tujuan lembaga. Para pendidik di beberapa pusat pendidikan anak usia dini di Pulau Bawean berupaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan terdekatnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan efektivitas dan keragaman media Loose Parts. Selain itu



untuk mengatasi permasalahan kurangnya dana operasional yang dimiliki oleh PAUD di Pulau Bawean juga dapat diatasi dengan memaksimalkan pemanfaatan media *Loose parts* yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Saat peneliti melakukan observasi ditemukan beberapa kesulitan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran, langkah pembelajaran untuk memenuhi sintaks pembelajaran dan penilaian menggunakan media loose parts. Meskipun beberapa pendidik telah mencoba memanfaatkan media *loose parts* yang ada di sekitar sekolah untuk mengatasi permasalahan keterbatasan dana operasional, namun masih diperlukan sebuah gebrakan baru agar anak bisa lebih kreatif dalam melakukan kegiatan eksploratif dan bukan hanya kegiatan yang sifatnya meniru. Tidak hanya itu, pendidik juga sulit menentukan tugas rumah dan bagaimana menjelaskannya kepada orangtua agar anak tidak merasa kesulitan mengerjakannya. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka, pendidik kesulitan menentukan kegiatan yang dapat tetap menjaga protokol kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal ini juga dikatakan oleh Owusu-Fordjour et al. (2020) dalam artikelnya bahwa pendidik pendidik atau guru terkadang tidak memiliki kesiapan yang matang dalam memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan tugas, sehingga pada akhirnya anak malas dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu sebagai pendidik harus pandai manajemen waktu yang ada untuk perancangan, pelaksanaan sampai penilaian serta memanfaatkan hal sekitar. Seperti yang telah ditemukan dalam penelitian Widiastuti, Rasmani dan Wahyuningsih (2021) bahwa dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran e-learning masih didapati kendala yang cukup berarti beberapa kendala antara lain kemampuan pedagogik guru, penguasaan teknologi, serta kemampuan ekonomi. Beberapa dari pendidik juga telah mengikuti pelatihan maupun beberapa seminar online untuk mengatasi kendala yang dialami, namun masih memerlukan banyak ilmu lagi dan waktu untuk melaksanakan hasil dari yang telah dipelajari. Pendidik merasa perlu adanya buku panduan sebagai pegangan untuk konsisten dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media *loose parts* yang sangat melimpah di lingkungan sekitar agar dapat mendekati tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengembangkan buku panduan berbasis *flipbook* dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan media *loose parts* yang diharapkan dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Buku panduan ini diperuntukkan bagi pendidik PAUD yang nantinya setelah menggunakan buku panduan secara otodidak dapat merancang kegiatan pembelajaran memanfaatkan media *loose parts* untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya pada setiap kegiatan yang diberikan. Buku panduan ini bisa dipelajari secara mandiri, karena di dalamnya dikemas urutan tahapan kegiatan memanfaatkan media loose parts, persyaratan penggunaan, persiapan yang harus dilakukan, pasca, evaluasi dan tindak lanjutnya. Selain itu, di awal buku juga terdapat beberapa penjelasan tentang *loose parts* dan di akhir ada beberapa contoh format yang bisa digunakan maupun dimodifikasi oleh pendidik sesuai dengan kebutuhannya.

Buku pegangan digital pada penelitian ini merupakan bentuk penyajian buku pegangan secara komprehensif yang disajikan melalui web converter *flipbook*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan platform *fliphtml5.com* sebagai alat untuk menghasilkan dan mempublikasikan konten digital. Salah satu keunggulan konverter modul *flipbook* *fliphtml5.com* berbasis web adalah kepraktisannya, karena dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan aplikasi yang sangat sederhana. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk berkemah ebook panduan berbasis *flipbook*. (1) Efektivitas meliputi kesesuaian isi buku elektronik panduan berbasis *flipbook*. (2) Efisiensi meliputi kemudahan dan kepraktisan akses dan penggunaan, serta keterbacaan. Daya tarik diukur berdasarkan format tampilan, daya tarik materi, daya tarik audio visual, dan antusiasme peserta dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya buku panduan berbasis digital yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga mendekati tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan pendidik. Buku panduan ini sebaiknya dalam format digital, sehingga mudah digunakan dan dibagikan dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengembangkan buku panduan yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Penggunaan Media *Loose parts* Berbasis *Flipbook* Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Pulau Bawean”. Dengan adanya penelitian dan pengembangan ini, para peneliti dan pendidik dapat memperoleh pemahaman mengenai kesesuaian media dalam konteks kelas pendidikan anak usia dini. Penelitian dan temuannya akan membantu dalam menentukan apakah penggunaan buku panduan media bagian lepas diperlukan untuk setiap pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model pengembangan Lee dan Owens yang dimodifikasi (2004:3). Tahapan yang dilakukan meliputi evaluasi atau analisis, yang terdiri dari dua komponen: evaluasi kebutuhan dan awal-akhir, desain dan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana variabel-variabel yang akan diukur diuraikan menjadi variabel-variabel indikator. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian buku pedoman penggunaan media *loose parts* dengan mengukur aspek ketepatan konsep, isi, dan pembelajaran untuk validasi materi yang dilakukan oleh ahli materi pelajaran. Pada tahap uji validasi media, dilakukan evaluasi terhadap aspek tampilan dan pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli materi. Tujuan penelitian ini adalah melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesesuaian antarmuka, isi, dan materi dengan lima orang guru di PAUD Pulau Bawean untuk uji coba kelompok kecil, dan dengan 30 orang guru untuk uji coba kelompok besar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dan latihan soal. Teknik analisis data yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi biserial untuk mengetahui tingkat kesesuaian buku pedoman penggunaan media *loose parts* yang dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner validasi menggunakan Skala Penilaian (Sugiyono, 2015) yang terdiri dari empat kategori: sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan



kurang baik (1). Instrumen yang digunakan ahli materi dan media dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Kuesioner tertutup terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dengan serangkaian jawaban tertentu yang telah ditentukan sebagai pilihan (Nasution, 2010). Teknik analisis data respon guru dan siswa secara klasikal dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase, yaitu menghitung persentase skor yang diperoleh dikalikan 100% dan dibagi dengan total skor (Sudijono, 2004:47). Teknik analisis data untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran diperoleh dari skor pretest dan posttest setiap siswa, yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus N-gain (Arikunto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pengembangan

Berdasarkan pengumpulan data studi eksperimen pengembangan penggunaan media komponen lepas, disajikan data berikut mengenai deskripsi produk dan penilaian kelayakan oleh ahli materi dan media. Tahap pertama adalah tahap evaluasi dan analisis, yang dibagi menjadi dua bagian: penilaian kebutuhan dan analisis *front-end* (Lee & Owens, 2004:28). Penilaian Kebutuhan (Analisis Kebutuhan) dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung dan observasi terhadap beberapa guru dan kepala sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Pulau Bawean. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan.

Tujuan dari tahap analisis *front-end* adalah untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai ruang lingkup pengembangan. Dalam tahap ini banyak analisis yang dilakukan, antara lain analisis khalayak, analisis teknologi, analisis skenario, analisis tugas, analisis kritis, analisis objektif, analisis isu, analisis media, analisis perluasan data, dan analisis biaya (Lee & Owens, 2004:28). Tahap kedua meliputi desain produk, yaitu pembuatan jadwal pengembangan media, perancangan spesifikasi media yang akan dikembangkan, dan perancangan struktur konten yang akan dikembangkan dalam multimedia, seperti pemilihan materi, pemilihan materi media, format storyboard, pembuatan prototipe, dan pengumpulan konten. Proses pengembangan juga melibatkan persiapan alat yang diperlukan untuk validasi ahli dan pengujian pengguna terhadap buku pegangan ini.

Tahap ketiga melibatkan pengembangan produk, yang mencakup penerjemahan spesifikasi produk ke dalam bentuk fisik. Dalam hal ini produksi produk media pembelajaran *flipbook* dicapai melalui pemanfaatan perangkat lunak PowerPoint untuk keperluan desain media. Dalam konteks ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan: Proses pembuatan media *flipbook* diawali dengan mendownload aplikasi *flipbook* dari internet. Skenario pembelajaran kemudian dikembangkan dengan menggambar sketsa huruf, kata, dan benda menggunakan perangkat lunak komputer seperti Power Point. Sketsa ini kemudian diubah ke dalam format PDF dan diimpor ke perangkat lunak *flipbook* yang telah disiapkan. Terakhir, desain antar muka untuk produk media dikembangkan untuk memastikan bahwa produk tersebut selaras dengan bagian-bagian buku panduan berbasis

flipbook secara terorganisir. Tahap keempat meliputi validasi oleh pakar media dan pakar konten. Setelah produk berhasil melewati proses validasi oleh para ahli, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba produk kepada kelompok pendidik. Eksperimen ini melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari lima sampel guru PAUD yang dipilih secara acak dari masing-masing lokasi penelitian. Sebuah penelitian dilakukan yang melibatkan sejumlah besar partisipan, yaitu 30 pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar di berbagai lokasi penelitian.

Tahap kelima adalah tahap evaluasi, dimana pengembang melakukan evaluasi terhadap produk media. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan evaluasi yang berorientasi pada validitas terhadap media yang dikembangkan, yang meliputi validasi ahli media, validasi ahli isi, dan hasil pengujian produk. Tahap evaluasi berkaitan erat dengan tahap sebelumnya yang disebut dengan tahap keempat. Tahap evaluasi dilakukan setelah setiap rangkaian kegiatan pada tahap keempat (validasi ahli dan pengujian produk) selesai. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan validasi ahli dan pengujian produk.

2. Validitas Buku Panduan Media *Loose Parts* Hasil Pengembangan

Penilaian kelayakan buku panduan berbasis *flipbook* pada penggunaan media *loose parts* menggunakan instrumen penilaian isi/materi tentang media *loose parts* hasil adaptasi dari Permendiknas 2008 tentang Penggunaan Buku Di Satuan Pendidikan dan Penyajian Buku Pedoman Hasil adaptasi dari Anakan (2014). Validasi kelayakan materi buku panduan berbasis *flipbook* penggunaan media *loose parts* yaitu kebenaran konsep, materi dan pembelajaran dengan materi PAUD dan bahasa. Validasi materi dilakukan dua kali karena masih perlu ada yang direvisi berdasarkan komentar dari kedua validator. Rata-rata persentase dari kedua tahap validasi materi sebesar 91% dengan kriteria sangat layak. Validasi kelayakan media buku panduan berbasis *flipbook* penggunaan media *loose parts* yaitu tampilan dan pembelajaran dengan materi PAUD dan bahasa. Validasi media dilakukan dua kali karena masih perlu ada yang direvisi berdasarkan komentar dari kedua validator. Rata-rata persentase dari kedua tahap validasi media sebesar 91% dengan kriteria sangat layak.

3. Uji Efektivitas Buku Panduan Media *Loose Parts* Hasil Pengembangan

Efektivitas buku panduan berbasis *flipbook* pada penggunaan media *loose parts* di PAUD diukur menggunakan hasil tanggapan dari lima guru PAUD yang tersebar di Pulau Bawean yang telah dipilih oleh peneliti sehingga dapat diketahui kebermanfaatan dari buku panduan tersebut bagi para pengguna yaitu guru sebagai perancang dan pelaksanaan penggunaan media *Loose Parts*. disimpulkan bahwa tanggapan guru PAUD terhadap buku panduan berbasis *flipbook* penggunaan media *loose parts* yang dikembangkan peneliti mendapatkan penilaian positif dengan kriteria penilaian sangat baik pada kedua uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan dengan skala kecil dengan memberikan angket penilaian kepada lima guru PAUD. Hasil rata-rata persentase penilaian tanggapan guru pada skala kecil sebesar 87%. Setelah uji coba buku panduan skala kecil tidak ada yang perlu direvisi, peneliti melanjutkan uji coba pada skala kelompok besar dengan 30 guru di PAUD Pulau Bawean. Hasil rata-rata persentase penilaian tanggapan guru pada skala besar sebesar 90%. Diketahui hasil tanggapan guru PAUD terhadap buku panduan berbasis *flipbook* pada aspek tampilan diperoleh rata-rata persentase sebesar 86%, aspek materi



sebesar 91% dan aspek motivasi sebesar 89%. Rata-rata persentase terbesar pada aspek ketertarikan, sedangkan yang terendah pada aspek manfaat. Dari ketiga aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 89% dengan kriteria sangat baik. Artinya buku panduan yang dikembangkan efektif digunakan oleh guru di lembaga PAUD. Berdasarkan kedua uji coba diatas dengan ketiga aspek penilaian yang digunakan untuk menguji efektifitas buku panduan yang dikembangkan, peneliti menyimpulkan bahwa buku panduan berbasis *flipbook* tentang penggunaan media *loose parts* efektif digunakan oleh guru di lembaga PAUD.

Pembahasan

1. Kelayakan Buku Panduan Berbasis *Flipbook* Tentang Penggunaan Media *Loose Parts* di PAUD

Evaluasi buku panduan dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian tahap pertama dan kedua buku ajar BSNP modifikasi yang terdiri dari komponen kesesuaian isi/materi dan kesesuaian media. Penilaian tahap pertama terhadap buku ajar oleh ahli materi menghasilkan persentase sebesar 93% dengan kriteria sangat sesuai yang dinilai oleh validator I. Sedangkan validator II menilai sesuai dengan persentase sebesar 83 %. Buku tersebut dinilai layak karena persentase skornya berada di bawah ambang batas 86%. Hasil tahap penilaian ini menunjukkan bahwa buku panduan berbasis *flipbook* yang dikembangkan belum memenuhi kriteria penilaian modifikasi buku panduan BSNP. Oleh karena itu, buku pedoman yang dikembangkan perlu mengalami revisi sebelum dapat dilanjutkan ke penilaian tahap II. Tahap penilaian selanjutnya meliputi pemanfaatan instrumen penilaian Tahap II. Penilaian instrumen Tahap II melibatkan dua orang dosen Universitas Negeri Malang dan dua orang kepala sekolah TK sebagai validator masing-masing komponen.

Instrumen penilaian kelayakan isi/materi terdiri atas tiga komponen yaitu kebenaran konsep, materi dan pembelajaran dengan materi PAUD dan bahasa. Ketiga komponen tersebut hasil modifikasi dari standar penilaian dari Permendiknas 2008 tentang Penggunaan Buku di Satuan Pendidikan. Beberapa poin indikator penilaian kelayakan materi yang harus diperhatikan dalam perbaikan pada validasi pertama yang mencakup dari ketiga aspek penilaian, karena mendapatkan skor penilaian 2 artinya skala kelayakan buku panduan hanya terpenuhi antara 50% -59%. Pada aspek kelayakan konsep isi, peneliti harus memperhatikan beberapa poin. Pertama, kesesuaian materi dengan SK dan KD yaitu kedalaman materi yang dimuat pada buku panduan. Kedua, tujuan dan pendekatan yaitu buku panduan dibuat dengan menarik. Ketiga, keakuratan materi isi yaitu keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi yang dimuat; kesesuaian materi yang disajikan; contoh alat dan bahan mudah disiapkan guru maupun orang tua; media dan contoh kegiatan yang diberikan mempermudah pemahaman guru; dan media dan contoh kegiatan yang diberikan membantu mengembangkan pola pikir guru.

Kedalaman materi yang dimuat pada buku panduan setelah perbaikan pada validasi ahli materi tahap pertama, peneliti menambahkan contoh evaluasi atau penilaian untuk

pedoman penilaian guru ke siswa, ditambahkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), ditambahkan sumber pada setiap gambar/foto yang digunakan dan menunjukkan pemberian umpan balik seperti apa dari siswa. Kedalaman materi yang dimuat dalam buku perlu diperhatikan agar dapat menjawab dan membantu tantangan guru selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose parts. Tantangan pengaturan diri dalam menggunakan teknologi instruksional adalah tantangan utama yang dihadapi oleh siswa. tantangan guru terutama dalam penggunaan bahan sekitar lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mengajar.

Aspek keakuratan materi isi yaitu keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi yang dimuat dapat dibuktikan oleh peneliti pada revisi setelah penilaian validasi tahap pertama dengan menambahkan sumber-sumber pada daftar pustaka, pemilihan gambar, diagram dan ilustrasi yang sesuai dengan konten dari isi, dan peletakan yang sesuai. Sehingga desain yang dihasilkan dapat mempermudah pembaca dan pengguna buku media untuk memahami dan mengaplikasikannya. Kesesuaian materi yang disajikan telah ditunjukkan dengan sumber materi yang digunakan oleh peneliti lebih banyak dari Direktorat PAUD Kemendikbud 2020. Dari beberapa buku yang dibuat oleh Direktorat PAUD Kemendikbud 2020 disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dan dialami oleh seluruh PAUD di Indonesia sehingga materi yang disajikan sesuai kebutuhan para guru PAUD. Beberapa isi dari materi yang dimuat dalam buku panduan ini dari parenting untuk orangtua saat mendampingi anak belajar di rumah, cara menilai, cara pelaporan data anak, penyusunan SOP kegiatan, referensi kegiatan saat anak di rumah, dsb.

Aspek keakuratan materi isi yaitu contoh alat dan bahan mudah disiapkan guru maupun orang tua, media dan contoh kegiatan yang diberikan mempermudah pemahaman guru dan contoh kegiatan yang diberikan membantu mengembangkan pola pikir guru telah ditambahkan pada lampiran 13 buku panduan untuk lebih detailnya. Setiap lembarnya hanya diberikan satu contoh kegiatan, detail dengan deskripsi kegiatan, alat dan bahan yang digunakan. Selain itu juga diberikan banyak referensi tempat, nama permainan, alat dan bahan yang digunakan saat bermain di rumah.

Penilaian komponen kelayakan media buku panduan dilaksanakan menggunakan penilaian tahap I dan tahap II dengan poin-poin indikator modifikasi dari standar penilaian dari Anakan (2014). Penilaian tahap I oleh ahli media diperoleh persentase 88% kriteria sangat layak oleh validator I dan 90% oleh validator II dinyatakan sangat layak karena hasil persentasenya diatas 86%. Hasil penilaian tahap ini menunjukkan buku panduan berbasis *flipbook* yang dikembangkan telah sesuai dengan kriteria penilaian buku panduan Anakan (2014) yang dimodifikasi sehingga buku panduan yang dikembangkan dapat dilanjutkan namun ada beberapa saran yang harus dilakukan revisi terlebih dahulu. Tahap penilaian instrumen selanjutnya yaitu pada tahap II menggunakan instrumen penilaian tahap II. Penilaian instrumen tahap I ini melibatkan dua dosen Universitas Negeri Malang dan dua kepala sekolah TK sebagai validator masing-masing komponen. Instrumen penilaian kelayakan media terdiri atas dua komponen yaitu tampilan dan pembelajaran. Kedua komponen tersebut hasil modifikasi dari standar penilaian dari Anakan (2014). Beberapa poin indikator penilaian kelayakan media yang harus diperhatikan dalam perbaikan pada validasi pertama yang mencakup dari kedua aspek penilaian, karena mendapatkan skor



penilaian 2 artinya skala kelayakan buku panduan hanya terpenuhi antara 50%-59%. Pada aspek kelayakan media, peneliti harus memperhatikan beberapa poin.

Aspek tampilan penyajian yaitu kemudahan memilih daftar sajian setelah direvisi peneliti menambahkan halaman dan mengganti nama daftar “konten pembahasan” menjadi “daftar isi” lengkap dengan halamannya dan desain yang lebih menarik untuk menunjukkan ciri khas kePAUDan. Kejelasan petunjuk penggunaan sebelumnya belum dibuat oleh peneliti. Kemudahan dalam mencari konten ditunjukkan dengan adanya halaman dan ukuran font yang cukup besar pada setiap judul konten sehingga mudah dibaca.

Aspek pembelajaran yaitu tampilan gambar yang kurang nyambung dengan konten isi, sehingga peneliti merevisi ulang dengan menambahkan beberapa gambar yang sesuai dengan isi konten, seperti contoh pada lampiran 13 halaman, penataan gambar juga disesuaikan dengan komposisi lainnya dalam satu halaman tersebut. Pemilihan ukuran huruf kurang sesuai fungsi dan maksudnya karena tidak konsisten, terkadang ukuran huruf untuk judul, sub judul dan isi dalam satu halaman memiliki selisih yang sedikit sehingga membingungkan pembaca atau pengguna buku panduan. Selain itu penataan letak huruf juga harus diperhatikan. Peneliti merevisi sebagian besar pada buku panduan dengan dari jenis, ukuran, dan warna huruf agar lebih menarik dan mudah dibaca.

Aspek pembelajaran dalam media juga dibahas dalam hasil penelitian Ustun dan Tracey (2020) menunjukkan bahwa kekambuhan studi, desain, dan penilaian pembelajaran campuran yang dihasilkan memberi peneliti kesempatan untuk menemukan solusi yang sesuai untuk setiap masalah dunia nyata yang dihadapi oleh guru di kelas. Selain itu, desain dan implementasi mengarahkan guru untuk bergerak dari pendekatan pasif ke pendekatan pengajaran aktif dan mendorong siswa di tiga siklus berulang untuk menjadi pembelajar yang mobile dan interaktif.

Penilaian tahap II oleh ahli media diperoleh persentase 96% kriteria sangat layak oleh validator I dan 94% kriteria sangat layak oleh validator II. Tahap kedua ini media buku panduan dinyatakan sangat layak karena rata-rata hasil persentasenya adalah 92%. Artinya sesuai dengan kriteria penilaian buku panduan Anikan (2014) yang dimodifikasi sehingga buku panduan yang dikembangkan dapat dilanjutkan uji lapangan yaitu uji skala kecil kemudian uji skala besar. Penilaian instrumen tahap II ini melibatkan dua dosen Universitas Negeri Malang dan dua kepala sekolah TK sebagai validator masing-masing komponen.

Meskipun rata-rata persentase penilaian pada tahap kedua dinyatakan layak untuk melanjutkan tahap penelitian selanjutnya, ada beberapa komentar yang harus diperhatikan oleh peneliti. Catatan komentar tersebut diantaranya penambahan link modul dan data penyusun. Peneliti langsung merevisi sesuai dengan catatan terakhir dari validator, keesokan harinya peneliti membagikan link kepada kedua validator ahli media melalui whatsapp sesuai dengan petunjuk dari kedua validator. Kedua validator memberikan keputusan bahwa buku panduan ini sudah layak digunakan untuk uji lapangan. Beberapa deskripsi hasil revisi terakhir yang dilakukan peneliti diantaranya kejelasan petunjuk penggunaan telah dibuat peneliti dengan menambahkan petunjuk penggunaan pada lembar ketiga setelah halaman utama. Kemudahan dalam penggunaan telah ditunjukkan dengan

link *flipbook* pada halaman “petunjuk penggunaan” yang bisa diakses menggunakan handphone atau laptop yang terhubung dengan internet, link yang dibuat juga telah disediakan dengan app.bitly.com sehingga mudah untuk ditulis ulang jika tidak bisa disalin. Spasi juga sudah disesuaikan dengan mengganti semua spasi yang rata kanan kiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dan sesuai dengan persentase yang diberikan ahli menunjukkan buku panduan yang dikembangkan telah memenuhi unsur penyajian sebuah buku panduan. Buku panduan disajikan secara lengkap berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose parts* didukung dengan teori, penelitian terdahulu, peraturan dari pemerintah dan beberapa referensi lainnya.

2. Keefektifan Buku Panduan Berbasis *Flipbook* Pada Penggunaan Media *Loose Parts* di PAUD

Evaluasi terhadap buku petunjuk ini dilakukan dengan menggunakan penilaian tanggapan guru untuk menguji keefektifan buku petunjuk pembelajaran berbasis *flipbook* sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam pengembangan buku ajar BSNP yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi aspek visual, isi, dan dorongan. Penilaian terhadap buku panduan ini didasarkan pada masukan yang diterima guru pada saat uji coba lapangan skala kecil, dengan rata-rata persentase 87% memenuhi kriteria “sangat baik” dan 90% memenuhi kriteria “sangat baik” pada uji coba lapangan skala besar. uji coba lapangan skala besar. Rata-rata persentase evaluasi respon guru pada ketiga aspek tersebut adalah sebesar 89%, yang menunjukkan peringkat sangat baik. Buku panduan berbasis *flipbook* dengan memanfaatkan media lepas yang dikembangkan secara efektif dimanfaatkan oleh para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini. Penilaian tanggapan guru dari aspek tampilan terbagi menjadi delapan indikator. Rata-rata aspek manfaat memperoleh 86% kriteria sangat baik. Bunyi dari butir penilaian nomor 2 yaitu “Saat menggunakan buku panduan berbasis *flipbook*, peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami petunjuk dari guru”. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Kocour (2019) yang menunjukkan bahwa melalui pembelajaran menggunakan media *loose parts* dapat memberi siswa kemampuan untuk memilih apa yang ingin mereka kerjakan terlebih dahulu, untuk berapa lama dan di mana mereka ingin menyelesaikannya kerja.

Rata-rata aspek materi diperoleh 91% kriteria sangat baik. Adanya buku panduan berbasis *flipbook* menggunakan media *loose parts* ini akan lebih praktis digunakan dibandingkan menggunakan media lainnya. Hasil dari penilaian ini sangat perlu diperhatikan, karena kepraktisan dari media yang dikembangkan juga mempengaruhi manfaat yang didapatkan. Hal tersebut bagian dari keterampilan dari literasi media yang akan dimiliki. Literasi media tidak hanya didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan, dengan tujuan pedagogis dan sistem penilaian kinerja yang dinyatakan dengan jelas, namun lebih sebagai budaya pengajaran baru di mana teknologi diharapkan mengubah sekolah menjadi lingkungan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, dan interaktif.

Media tidak lagi dianggap semata-mata sebagai sarana untuk proses pembelajaran dan pengajaran, melainkan telah meluas menjadi bagian integral dari lingkungan sosial dan budaya yang mempengaruhi perkembangan anak. Mengingat kurangnya disiplin khusus yang didedikasikan literasi media, guru dan sekolah perlu mengembangkan proyek interdisipliner (Cappello, 2016). Finlandia adalah salah satu negara teratas di dunia dalam



hal literasi, karena kekuatannya pendidikan dan kebijakan pendidikan guru. Selain itu, literasi media didukung oleh Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta instansi pemerintah lainnya. Di antara anggota Eropa Union (EU), Finlandia adalah salah satu dari sedikit negara yang memiliki kebijakan literasi media yang berkembang dengan baik. Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan pedoman kebijakan budaya yang mempromosikan literasi media di kalangan anak-anak dan remaja. Pedoman Kebijakan Nasional 2013-2016 untuk Literasi Media yang Baik mencakup empat topik; (1) harian berkualitas tinggi, berpusat pada anak dan remaja media pendidikan; (2) struktur berkelanjutan yang mempromosikan literasi media yang dicapai melalui nasional dan undang-undang tingkat lokal, sumber daya keuangan, dan pengarah; (3) kegiatan dan berbagai pemangku kepentingan dalam profil media pendidikan itu sendiri. Jaringan diperkuat, dan kemitraan baru dibuat; (4) Finlandia berperan aktif dalam kegiatan pendidikan media global (Kupiainen, 2019).

Penilaian tanggapan guru dari aspek motivasi terbagi menjadi tiga indikator. Rata-rata persentase aspek manfaat diperoleh 89% kriteria sangat baik. Adanya buku panduan menggunakan media *loose parts* ini, guru lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Manfaat dari pengembangan media juga ditemukan oleh Redmond (2015) dalam penelitiannya bahwa literasi media adalah akal sehat untuk menjembatani standar inti tradisional pembelajaran dengan pengalaman belajar media digital, dengan kompetensi guru yang tepat. Penelitian Line (2016) mengeksplorasi literasi media sebagai komponen kunci dari proses pembelajaran agensi dan menjelaskan mekanisme pemberdayaan lembaga melalui proses pendidikan media, jadi bahwa literasi media terbukti menjadi alat dalam proses pemberdayaan model pembelajaran. Mendorong kebutuhan akademik di kelas pra sekolah membuat guru memiliki banyak hal persyaratan untuk membantu anak-anak fokus pada kegiatan kelas.

Rendahnya motivasi dan kemudahan peserta didik dalam menguasai materi juga dapat dipengaruhi sistem pembelajaran yang dilakukan secara online dan jarak jauh. Chou dan Zhou (2011) menyatakan bahwa keterbatasan pembelajaran online, seperti siswa mengalami kesulitan mengatur waktu, komitmen, dan pemeliharaan motivasi, telah diatasi dengan model pembelajaran campuran sebagai alternatif pembelajaran yang efektif (Wu et al., 2010). Belajar dengan teknologi berpotensi untuk menyediakan aplikasi fleksibel yang terbuka untuk digunakan sebagai alat untuk pembelajaran kolaboratif yang aktif dan menghapus batas-batas pembelajaran tradisional.

Berdasarkan pembahasan di atas dan sesuai dengan persentase hasil validasi dan tanggapan guru, menunjukkan buku panduan yang dikembangkan telah memenuhi unsur penyajian sebuah buku panduan. Sehingga buku panduan berbasis *flipbook* tentang pembelajaran menggunakan media *loose parts* layak dan efektif digunakan guru-guru PAUD. Buku panduan disajikan secara lengkap berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose parts* didukung dengan teori, penelitian terdahulu, peraturan dari pemerintah dan beberapa referensi lainnya.

SIMPULAN

Temuan proyek penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *flipbook* yang memanfaatkan media lepas tidak mudah dimanfaatkan oleh pakar PAUD. Itu dicetak menggunakan rata-rata persentase data yang diperoleh dari sumber-sumber di atas, yang mencakup 91% sampel dan 92% salinan media. Validasi dilakukan dalam dua bagian karena pada bagian awal, hasil validasi memuat kelayakan yang tidak hanya samar-samar tetapi juga memuat beberapa catatan revisi yang memerlukan perbaikan. Peneliti berikut melakukan penilaian ulang dan revisi, terutama, untuk mengatasi validitas yang dapat diterima dan lebih dari peneliti. Kemanjuran penggunaan panduan memanfaatkan media lepas dan format *flipbook* dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) divalidasi menggunakan statistik persentase rata-rata yang diperoleh dari uji coba lapangan skala kecil, yang menghasilkan kriteria penilaian sangat baik sebesar 87% dan a penilaian kriteria sangat baik sebesar 90%. sebuah kriteria yang diterima secara konsisten dalam menghadapi skala besar. Sebagai aspek penilaian, tampilan, materiasi, dan motivasi dimenlampana. Rasio persentase proporsi yang diperoleh dari kedua uji coba lapangan adalah 89% yang termasuk tingkat kinerja tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2019.
- Cappello, M., & Walker, Strategi Berpikir Visual: Refleksi Guru Terhadap Membaca Secara Dekat Teks Visual Kompleks Lintas Disiplin, N.T.70, no. 3 (Guru Membaca). Pada tahun 2016, doi:10.1002/trtr.1523.
- Danang Anakin. Sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Mata Pelajaran Seni Tari untuk Siswa SMA/MA, Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Melalui Flip Book. Seni, Fakultas Bahasa, dan Skripsi. 2014. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hanson, D., Owusu-Fordjour, C., dan Koomson, C. K. Pengaruh Covid-19 terhadap pendidikan dari sudut pandang siswa Ghana. 7(3), hal.88-100, Jurnal Studi Pendidikan Eropa, 2020.
- Hasanah, Uswatun, and Miftahul Jannah. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Al-Ibrohimi." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Pembelajaran STEM melalui *loose parts* untuk meningkatkan intelektikasi dina Nurjanah, N. E. 2020, 1(1), 19–31, Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD.
- Sari, Ita Wulan, and Miftahul Jannah. "Pengaruh Alat Permainan Montessori terhadap Keterampilan Berfikir Logis Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah Tunas Iman Petaonan Socah Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).
- Syahrani Nur. Upaya Meningkatkan Prestasi Ptk Paud Dan Dikmas Persekutuan Ahok Di Lingkungan Upt Dinas Pendidikan Kecamatan Sangkapura (Intip Strategi Bumi Ahok). Jil. 19, No.1, Jurnal Pendidikan dengan Ilmu Pengetahuan (2010).
- Ulfa, Maria. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK



- AMAL INSANI YOGYAKARTA." *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2022).
- Wafa, Moh Ali. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).
- Yuanita, Christiani W. Widiastuti dan Upik Elok Membela Siti Wahyuningsih Rasmani. Advokasi adopsi E-Learning oleh Anak Usia Dini. Halaman 1240-1247 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, Edisi 2, 2021.
- Yuliati, Siantayani. Otentik Stimulasi PAUD, Bagian Lepas, 16-21, 2020.
- Zakiyyah, Onik, Imamatus Solehah, and Siti Aprilia. "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).